

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan beberapa hal penting dan relevan dengan tujuan penelitian yakni sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tingkat persepsi harapan orang tua pada usia dewasa awal di desa Trajaya Kabupaten Majalengka berada pada kategorisasi tinggi dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 72,4%. Dengan begitu, responden mempunyai persepsi bahwa orang tua memiliki harapan yang tinggi atas kehidupannya. Menurut pandangan responden, orang tua memiliki harapan yang tinggi atas kehidupan pribadinya. Selain itu, responden merasa bahwa orang tua memiliki ekspektasi tinggi terhadap kehidupan akademik dan karir yang tengah dan akan dijalaninya. Responden juga memiliki persepsi bahwa orang tua cenderung memiliki ambisi yang tinggi agar seorang anak memenuhi harapan-harapan yang diberikan.
2. Temuan penelitian ini menunjukkan gambaran tingkat *quarter life crisis* pada dewasa awal di desa Trajaya Kabupaten Majalengka berada pada kategorisasi tinggi dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 58,9%. Dengan begitu, responden merasa bimbingan dalam mengambil keputusan. Selain itu, responden merasakan cemas dan tertekan dalam intensitas yang sering. Responden juga merasa bahwa saat ini sedang terjebak dalam situasi yang sulit dan hal tersebut dapat menyebabkan putus asa. Kemudian, responden sering menilai negatif atas dirinya dan mengkhawatirkan hubungannya dengan orang lain.
3. Hal uji hipotesis regresi linear sederhana terhadap dua variabel mendapatkan perolehan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4,471 > 1,987$ serta nilai koefisien regresi (b) sebesar $-0,909$. Dengan begitu, hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi harapan orang tua terhadap *quarter life crisis* pada usia dewasa awal di desa Trajaya Kabupaten Majalengka sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif penelitian diterima.

Dilihat dari perolehan nilai koefisien regresi, pengaruh tersebut memiliki arah yang negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi harapan orang tua maka semakin rendah *quarter life crisis* pada usia dewasa awal di desa Trajaya Kabupaten Majalengka dan sebaliknya. Sementara itu, variabel persepsi harapan orang tua memberikan kontribusi sebesar 18,7% sehingga sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Dengan begitu, persepsi harapan orang tua berpengaruh positif terhadap *quarter life crisis*. Harapan orang tua yang cenderung tinggi dapat dijadikan sebagai sebuah motivasi sehingga anak lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam fase *quarter life crisis*.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti tujukan pada beberapa pihak.

1. Bagi Subjek Penelitian

Sebagai seorang anak, penting untuk menyadari bahwa harapan orang tua merupakan sesuatu yang positif selama tetap realistis. Harapan tersebut dapat menjadi sumber motivasi dalam mencapai tujuan. Selain itu, seorang anak perlu mengembangkan mekanisme internal, seperti motivasi dari dalam diri, keyakinan, dan kepercayaan diri agar dapat mengelola harapan orang tua dengan baik. Komunikasi dengan orang tua yang dilakukan secara lebih baik mengenai harapan pribadi juga menjadi faktor penting agar terjadi keselarasan antara keinginan pribadi dan ekspektasi orang tua. Dengan memandang harapan orang tua sebagai sesuatu yang positif, maka dapat mengurangi rasa cemas, ragu, atau ketidakstabilan yang sering muncul pada masa dewasa awal. Dengan demikian, harapan orang tua tidak menjadi tekanan eksternal yang memperburuk tantangan ketika berada pada fase *quarter life crisis*.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua umumnya menginginkan anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik dibandingkan kehidupan yang dijalannya saat ini. Meskipun harapan yang diberikan selalu bertujuan baik, anak mungkin

merasa terbebani karena harapan tersebut. Oleh karena itu, selain memberikan harapan, orang tua juga perlu terlibat secara aktif dalam kehidupan anak seperti dengan memberikan perhatian, dukungan, serta fasilitas yang diperlukan. Dengan adanya keterlibatan ini, harapan orang tua tidak akan dianggap sebagai tekanan, terutama bagi anak yang sedang beradaptasi dengan peran dan tanggung jawab baru sebagai individu mandiri di usia dewasa awal. Selain itu, adanya keterlibatan aktif orang tua dapat membantu anak melihat harapan tersebut sebagai bentuk kepercayaan orang tua terhadap kemampuannya, sehingga harapan itu menjadi motivasi, bukan suatu tekanan.

3. Bagi Instansi Desa

Instansi desa disarankan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung kesejahteraan dewasa awal dan para orang tua melalui program kesehatan mental ataupun pendampingan guna meningkatkan komunikasi dan pemahaman antara anak dan orang tua. Selain itu, pemerintahan desa juga dapat mengadakan kegiatan komunitas yang mendukung seperti pelatihan keterampilan dan konseling sehingga dapat membantu pengembangan diri dan meningkatkan kualitas hidup dewasa awal. Dengan begitu, lingkungan yang suportif akan tercipta.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dalam pengembangan penelitian yang sejenis, yakni persepsi harapan orang tua dengan *quarter life crisis*, maka variabel moderat yang menjadi penengah dapat ditambahkan. Dengan begitu, dapat dipahami faktor lain yang membuat *quarter life crisis* tetap sedang atau rendah meskipun harapan orang tua cukup tinggi. Melalui hal tersebut, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap pembaca. Selain itu, peneliti terdahulu dapat melakukan penelitian terkait pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap variabel lain dengan subjek penelitian yang berbeda dan lebih spesifik seperti siswa, mahasiswa ataupun seorang anak yang sudah memiliki pekerjaan.